

The Effect Of Employment Status, Parity and Maternal Knowledge on the Participation of Mothers of Toddlers in the Posyandu Program

Amalia Putri Roudlotul Jannah¹, Choirul Anna Nur Afifah²

^{1,2}Program Studi S1 Gizi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email Korespondensi: amalia.18055@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Posyandu is a basic health service that can monitor the growth and development of infants and toddlers so that they can detect health problems early. Maternal participation is the main factor in achieving monitoring the growth and development of toddlers in Posyandu. The activeness of mothers bringing toddlers to Posyandu affects the level of achievement of weighing toddlers. This study aims to determine the influence of employment status, parity, and maternal knowledge on the participation of mothers of toddlers in the Posyandu program in Panggih Village, Trowulan District, Mojokerto. This type of quantitative research uses the Cross Sectional method with data collection using questionnaires, data analysis using Chi Square test and logistic regression. Sampling technique was analyzed using Random Sampling. This study shows that the variables that affect maternal participation in Posyandu are employment status (p 0.001) and knowledge level (p 0.000), while the parity variable (p 0.078) has no significant effect. The most influential variable was employment status (OR 17,179), The results show that non-working mothers will participate more actively in Posyandu than working mothers. The next most influential variable is the level of knowledge (OR 16.219), the results show that mothers with good knowledge participate more actively in Posyandu than mothers with sufficient/poor knowledge. Based on the results of the analysis, it was concluded that there was a significant influence between employment status and mother's knowledge on mother's participation in the Toddler Posyandu program.

Keywords: *Posyandu toddlers, Participation, Employment Status, Parity, Maternal knowledge*

Pengaruh Status Pekerjaan, Paritas, dan Pengetahuan terhadap Partisipasi Ibu Balita dalam Program Posyandu

ABSTRAK

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan dasar yang dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sehingga dapat mendeteksi secara dini masalah kesehatan yang terjadi. Partisipasi ibu menjadi faktor utama tercapainya pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu. Keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu berpengaruh terhadap tingkat pencapaian penimbangan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan, paritas, dan pengetahuan ibu terhadap partisipasi ibu balita dalam program posyandu Desa Panggih, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *Cross Sectional* dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik ganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Penelitian ini menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap

partisipasi ibu ke Posyandu adalah status pekerjaan ($p < 0,001$) dan pengetahuan ($p < 0,000$), sedangkan variabel paritas ($p < 0,078$) tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel yang paling berpengaruh adalah status pekerjaan (OR 17,179), dimana ibu yang tidak bekerja akan lebih aktif berpartisipasi dalam posyandu daripada ibu bekerja. Variabel yang paling berpengaruh selanjutnya adalah tingkat pengetahuan (OR 16,219), dimana ibu dengan pengetahuan baik lebih aktif berpartisipasi dalam posyandu dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup/kurang. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap partisipasi ibu dalam program Posyandu Balita

Kata Kunci: Posyandu balita, Partisipasi, Status Pekerjaan, Paritas, Pengetahuan ibu.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu memiliki banyak program diantaranya pelayanan gizi dan pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat sebagai salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2012 & Juwita, 2020).

Posyandu menyediakan program yang melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan inilah yang menjadi salah satu cara meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Saepudin et al. 2012).

Dari beberapa program kegiatan posyandu tersebut, salah satu yang menjadi pokok permasalahan adalah peningkatan gizi pada balita karena status gizi anak di bawah lima tahun merupakan indikator kesehatan yang penting dimana usia Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. Ibu balita memegang peran penting dalam program perbaikan gizi pada balita. Partisipasi ibu menjadi faktor utama tercapainya pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu. Keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu berpengaruh terhadap tingkat pencapaian penimbangan balita.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi ibu berkunjung ke posyandu dan menimbang balitanya. Status pekerjaan dan jarak tempat tinggal merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu. Kepemilikan nuku KIA, jarak dari rumah ke posyandu, dorongan dari keluarga, pekerjaan, pengetahuan, sikap ibu, motivasi, jumlah anak balita, urutan kelahiran balita, need atau kebutuhan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita (Nofianti, 2012).

Pengetahuan terkait gizi balita menjadi salah satu faktor khusus yang dapat mempengaruhi Ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang balitanya. Ibu dengan pengetahuan gizi baik akan memahami manfaat dari sarana posyandu dan cenderung berpartisipasi aktif dalam setiap program Posyandu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan seseorang akan lebih langgeng bila didasari dengan perilaku dan pengalaman (Notoatmodjo dalam Jumiati, 2018).

Paritas menurut BKKBN adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan atau disebut dengan istilah jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran janin yang mampu hidup di luar rahim. Paritas dapat menunjukkan banyaknya jumlah saudara kandung dalam keluarga, paritas kedua dan ketiga menunjukkan ibu telah melahirkan bayi hidup lebih dari satu kali. Dalam hal ini paritas dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kehadiran ibu ke Posyandu dilihat dari berapa kali ibu melahirkan dan jumlah anak yang dimiliki dalam keluarga.

Status pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi Ibu berkunjung ke Posyandu. Ibu bekerja pada umumnya memiliki waktu yang terbatas untuk keluarganya terutama waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa balita mereka ke posyandu. Peran ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. (Satriani et al 2019).

Pencapaian penimbangan balita (D/S) Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu kabupaten/kota yang mencapai >70% di tahun 2019. Sedangkan terdapat pembaharuan berdasarkan data profil kesehatan Jawa Timur tahun 2020, persentase pencapaian Provinsi sebesar 48,4%. Persentase pencapaian ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019, yaitu sebesar 79,4%. Capaian rendah dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga posyandu banyak yang tidak buka serta petugas kesehatan yang terkonfirmasi positif Covid-19 (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020)

Desa Panggih Kecamatan Trowulan, Mojokerto ditemukan masih sedikit orang tua yang paham betul manfaat dari program posyandu, kebanyakan dari mereka datang ke posyandu karena sudah terbiasa dan anggapan jika tidak datang ke posyandu sekali atau dua kali tidak menjadi masalah. Mayoritas pendidikan ibu tamat SD-SMA dan jarang yang sampai ke perguruan tinggi, hal tersebut menjadi salah satu pemicu kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai manfaat posyandu. Tingkat kunjungan ke posyandu untuk ibu yang baru melahirkan anak pertama lebih rutin berkunjung dan patuh daripada ibu yang memiliki anak lebih dari satu yang sering beranggapan bahwa melewatkan satu atau dua kali kunjungan tidak menjadi masalah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh status pekerjaan, paritas, dan pengetahuan ibu terhadap partisipasi ibu balita dalam program posyandu Desa Panggih, Kecamatan Trowulan Mojokerto.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Panggih Kecamatan Trowulan Mojokerto yang terbagi menjadi tiga tempat antara lain: 1) Dusun Panggih, 2) Dusun Pakem Wetan, dan 3) Dusun Pakem Kulon. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 dengan jumlah responden sebanyak 72 ibu balita yang

terpilih dari metode *random sampling*, kemudian disebar ke tiga posyandu menjadi 24 responden per posyandu. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Kode Etik Penelitian (KEPK) Universitas Airlangga Surabaya dengan nomor surat 712/HRECC.FODM/IX/2022.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner antara lain : (1) Kuesioner pengetahuan ibu berisi beberapa pertanyaan tentang manfaat posyandu dan gizi balita. (2) Identitas ibu balita termasuk status pekerjaan dan paritas. (3) Tabel checklist kunjungan ibu ke posyandu selama 6 bulan terakhir. Data sekunder diperoleh dari kader posyandu berupa jumlah balita tahun 2022, daftar kunjungan balita ke posyandu selama 6 bulan terakhir, dan melalui buku KIA.

Langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring*, dan *tabulating*. Data yang telah dikumpulkan dilanjutkan pada tahap uji statistik antara lain, Analisis Univariat untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel, kemudian analisis Bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan analisis Multivariat menggunakan uji Regresi Logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 72 Ibu Balita, maka diperoleh karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	
	n	%
Usia Ibu		
19 - 24	28	39%
25 - 30	18	25%
31 - 36	8	11%
37 - 42	11	15%
43 - 48	7	10%
Pendidikan Ibu		
SMP	2	3%
SMA	53	74%
PT	17	24%
Paritas Ibu		
Primipara	26	36%
Multipara	46	64%
Grande multipara	0	0%
Status Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	53	74%
Bekerja	19	26%

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden adalah 19–24 tahun sebanyak 28 responden (39%), 25-30 tahun sebanyak 18 responden (25%), 31-36 tahun sebanyak 8 responden (11%), 37–42 tahun sebanyak 11 responden (15%), dan 43-

48 tahun sebanyak 7 responden (10%). Ibu balita dengan usia 37-48 tahun kemungkinan mengalami persalinan pada usia > 35 tahun dimana usia tersebut termasuk usia rentan dan beresiko terhadap kesehatan ibu dan bayi, salah satunya adalah bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Sebagaimana penelitian yang dilakukan Sibuea, dkk (2013) diperoleh jumlah bayi dengan BBLR paling banyak di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado adalah pada persalinan dengan usia \geq 35 tahun (81,39%).

Karakteristik pendidikan ibu yaitu dari jenjang pendidikan SMA sebanyak 53 responden (74%), dan pendidikan PT sebanyak 17 responden (24%). Maka dapat disimpulkan mayoritas ibu memiliki jenjang pendidikan tinggi sehingga besar kemungkinan ibu balita memiliki pengetahuan yang baik pula. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sofyan (2021) diperoleh adanya hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Kemudian karakteristik paritas ibu yaitu primipara sebanyak 26 responden (36%) dan multipara sebanyak 46 responden (64%). Karakteristik status pekerjaan dibagi menjadi 2 yaitu ibu tidak bekerja sebanyak 53 responden (74%) dan ibu bekerja sebanyak 17 responden (24%). Mayoritas pekerjaan ibu adalah sebagai pegawai yang bekerja di hari efektif seperti PNS, guru, dan buruh pabrik. Adapun ibu balita bekerja sebagai pekerja lepas (freelancer) yang dapat dilakukan sewaktu waktu seperti petani dan pembuat batu bata.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	
		n	%
Tingkat Pengetahuan Ibu	Baik	47	65%
	Cukup	18	25%
	Kurang	7	10%
Total		72	100%

Mayoritas ibu balita di Desa Panggih memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 responden (65%). Pengetahuan ibu dalam kategori baik jika perolehan skor tes keseluruhan >80, kategori cukup jika skor tes >60-80, dan kategori kurang jika skor tes <60. Dari 10 butir soal pilihan ganda tentang posyandu didapatkan jawaban benar terbanyak (100%) pada soal nomor 7 dengan item soal “Berapa kali posyandu balita dilaksanakan”, di Desa Panggih kegiatan posyandu rutin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali sesuai dengan yang disebutkan dalam Buku Saku Posyandu oleh Kemenkes RI (2013), yaitu “Penyelenggaraan Posyandu sekurang-kurangnya 1 kali dalam sebulan. Jika diperlukan, hari buka Posyandu dapat lebih dari 1 kali dalam sebulan. Hari dan waktunya sesuai dengan hasil kesepakatan masyarakat.” Sehingga dapat disimpulkan pemahaman ibu terkait waktu pelaksanaan posyandu balita merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki. Kemudian pertanyaan dengan jawaban salah terbanyak (44,4%) terdapat pada soal nomor 3 mengenai manfaat dari posyandu balita. Pilihan jawaban yang disajikan memiliki beberapa persamaan, sehingga ibu yang tidak paham betul tentang manfaat posyandu akan mudah terkecoh dengan pilihan jawaban yang diberikan. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu balita masih tergolong kurang.

Soal pengetahuan terkait gizi balita terdapat 10 butir pertanyaan dan jawaban benar terbanyak (80,5%) pada soal nomor 6 dengan item soal “Anak yang masuk kategori gizi buruk sudah kekurangan berbagai zat gizi dalam jangka waktu yang sangat lama”, dalam hal ini pengetahuan ibu tentang pengertian status gizi balita tergolong baik. Jawaban salah terbanyak pada soal nomor 7 dengan item soal “Menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan porsi sesuai selera”. Yang seharusnya pernyataan tersebut ‘salah’ tetapi sebanyak 52,7% responden menjawab ‘benar’, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bergizi untuk balita masih tergolong kurang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Ibu

Karakteristik Responden	Partisipasi Ibu	Jumlah	
		n	%
Partisipasi Ibu	>4 kali dalam 6 bulan	52	72%
	≤4 kali dalam 6 bulan	20	28%
Total		72	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpartisipasi ke Posyandu adalah ibu dengan kunjungan >4 kali dalam 6 bulan sebanyak 52 responden (72%). Sedangkan ibu dengan kunjungan <4 kali dalam 6 bulan terdapat 20 responden (28%). Frekuensi partisipasi ibu diukur berdasarkan jumlah kunjungan ibu datang ke Posyandu selama 6 bulan terakhir yaitu pada bulan April sampai September 2022. Dimana Partisipasi Ibu balita ke Posyandu untuk melakukan penimbangan balita dikatakan rutin jika minimal empat kali ditimbang di posyandu dalam enam bulan secara berturut-turut dan dikatakan tidak rutin apabila kurang dari empat kali secara berturut-turut ke Posyandu dalam enam bulan. (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh dari tingkat pengetahuan ibu, paritas dan status pekerjaan ibu terhadap partisipasi ibu dalam program posyandu. Analisa data yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesis adalah ada pengaruh jika nilai $p < 0,05$ dan tidak ada pengaruh jika $p > 0,05$.

Tabel 4. Uji *Chi Square* Pengaruh Status Pekerjaan, Paritas dan Pengetahuan terhadap Partisipasi Ibu dalam Program Posyandu Balita Desa Panggih

Variabel	Partisipasi Ibu ke Posyandu Balita				χ^2	<i>P value</i>
	Rutin (>4x)	(%)	Tidak Rutin (≤4x)	(%)		
Status Pekerjaan						
Bekerja	8	42,2	11	57,8	11,670	0,001
Tidak Bekerja	44	83,0	9	17,0		
Total	52	72,2	20	27,8		
Paritas						
Primipara	22	84,6	4	15,4	3,116	0,078

Variabel	Partisipasi Ibu ke Posyandu Balita				x ²	P value
	Rutin (>4x)	(%)	Tidak Rutin (≤4x)	(%)		
Multipara	30	65,2	16	12,8		
Total	52	72,2	20	27,8		
Pengetahuan						
Baik	42	89	5	11	19,860	0,000
Cukup	7	39	11	61		
Kurang	3	43	4	57		
Total	52	72	20	28		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah sebanyak 44 responden (83%), sedangkan jumlah responden yang bekerja dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah sebanyak 8 responden (42%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ dengan nilai χ^2 hitung sebesar $11,670 > \chi^2$ tabel sebesar 3,841, artinya terdapat pengaruh antara status pekerjaan terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu Balita di Desa Panggih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani, dkk (2019) juga menunjukkan hasil pengolahan data ($p = 0,000$) dimana ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktunya untuk datang ke posyandu dan lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja dari pada di rumah dibandingkan dengan yang tidak bekerja atau IRT yang lebih banyak meluangkan waktunya untuk berkunjung ke posyandu.

Responden yang memiliki pengetahuan baik dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah sebanyak 42 responden (89%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah sebanyak 7 responden (39%). Dilanjutkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita terdapat 3 responden (43%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan nilai χ^2 hitung sebesar $19,860 > \chi^2$ tabel sebesar 5,991, artinya terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu Balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Subiyatun (2015) bahwa ada pengaruh antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yakni p value $< 0,05$ ($p=0,000$).

Responden dengan primipara dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita adalah sebanyak 22 responden (84,6%), kemudian responden dengan multipara dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita terdapat 30 responden (65,2%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai p value sebesar $0,078 > 0,05$ atau didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar $3,116 < \chi^2$ tabel sebesar 3.841 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara paritas ibu terhadap partisipasi ibu ke Posyandu Balita di Desa Panggih.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanani dan Ernawati pada tahun 2019 dimana terdapat korelasi yang cukup kuat antara paritas ibu dengan keteraturan kunjungan ke posyandu. Pada umumnya perhatian ibu akan terbagi jika memiliki lebih dari satu anak, jika dilihat dari segi waktu dan tenaga, ibu dengan anak lebih dari satu akan merasa kewalahan dan sulit mengatur waktu untuk datang ke posyandu karena harus mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Namun dari segi pengalaman dan wawasan maka ibu akan lebih

berpengalaman serta dapat memanfaatkan program posyandu dengan sebaik mungkin karena mengambil pelajaran dari anak sebelumnya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fara, Dkk, (2019) dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan partisipasi ibu dan ibu primipara berpeluang 3,4 kali lebih besar untuk kurang aktif berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu multipara.

Berdasarkan hasil wawancara singkat oleh peneliti pada ibu balita di Desa Panggih, diperoleh sebanyak 4 Ibu primipara yang tidak rutin berpartisipasi terdapat 2 diantaranya disebabkan ibu masih berada dibangku kuliah dan 2 lainnya karena faktor pekerjaan. Kemudian ibu dengan multipara yang rutin berpartisipasi dalam posyandu dibagi menjadi 2 kelompok, 1) jarak usia anak pertama dan kedua <2 tahun, 2) jarak usia anak pertama dan kedua >2 tahun. Untuk kelompok pertama kemungkinan ibu memiliki dua anak balita sehingga bisa membawa kedua anak sekaligus ke posyandu. Sedangkan untuk kelompok kedua, ibu tetap bisa berkunjung ke posyandu setelah mengantar anak pertama ke sekolah karena jarak usia yang terpaut jauh atau bisa dibantu oleh anggota keluarga lain untuk menjaga anak pertama selama ibu berada di posyandu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan multipara lebih cenderung memahami manfaat posyandu bagi balita karena dapat belajar dari pengalaman sebelumnya mengenai kesehatan balita.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Bobak, dkk (dalam Hardjito, dkk 2015) bahwa pada primipara respon sebagai orangtua masih membutuhkan dukungan yang lebih besar dari lingkungannya. Sedangkan pada multipara akan lebih mudah beradaptasi terhadap peran serta interaksi sosialnya, dalam arti mempunyai respon positif sebagai orangtua.

Hasil Uji *Chi Square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel kategorik namun tidak dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini adalah uji regresi logistik ganda untuk mengetahui besar sumbangan atau faktor yang paling mempengaruhi partisipasi ibu dalam program Posyandu Balita Desa Panggih, Kecamatan Trowulan Mojokerto. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Seleksi Kandidat

Melakukan seleksi variabel independen yang layak dimasukkan dalam uji regresi berganda. Variabel kandidat adalah variabel independen yang memiliki nilai *p value* < 0,25 dari hasil analisis bivariat (uji *Chi Square*). Variabel independen yang akan diikutsertakan dalam analisis regresi logistik berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kandidat Variabel Independen pada Analisis Regresi Logistik Ganda

No	Variabel	<i>P value</i>
1	Status Pekerjaan	0,001
2	Paritas	0,078
3	Pengetahuan Ibu	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen (status pekerjaan, paritas, dan pengetahuan) dari hasil analisis bivariat masuk ke dalam kandidat model analisis multivariat karena memiliki nilai *p value* < 0,25.

Pemodelan Prediksi

Variabel independen (status pekerjaan, paritas, dan pengetahuan) dimasukkan ke dalam model kemudian mengeluarkan variabel yang memiliki nilai $p > 0,05$ secara bertahap dimulai dari variabel yang memiliki nilai p value terbesar (*backward stepwise*).

Tabel 6. Pemodelan Prediksi Partisipasi Ibu dalam Program Posyandu

Variabel	Model I		Model II	
	<i>P</i>	OR	<i>P</i>	OR
Status Pekerjaan	0,001	18,482	0,001	17,179
Paritas	0,264	2,606	-	-
Pengetahuan Ibu	0,014	12,926	0,005	16,219

Berdasarkan tabel 6 diperoleh model pertama menunjukkan bahwa variabel paritas merupakan variabel dengan nilai p value paling besar atau $>0,05$, sehingga pada model selanjutnya tidak mengikutsertakan variabel paritas ($p = 0,264$). Pada model kedua tidak terdapat variabel yang memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga diperoleh model akhir dengan dua variabel yaitu status pekerjaan dan pengetahuan ibu.

Penyusunan Model Akhir

Status pekerjaan dan pengetahuan ibu menjadi variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap partisipasi ibu dalam program Posyandu balita. Hasil akhir pemodelan uji regresi logistik ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Model Prediksi Partisipasi Ibu dalam Program Posyandu Balita Desa Panggih, Kecamatan Trowulan, Mojokerto

No	Variabel	Koef. (B)	Sig. (P)	Exp (B)	95%	<i>R Square</i>
1	Status Pekerjaan	2,844	0,001	17,179	3,036 – 97,218	0,520
2	Tingkat Pengetahuan	2,786	0,005	16,219	3,012– 87,351	
	Konstanta	-6,142	0,000	0,002		

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa terdapat dua variabel bebas yang signifikan berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam program Posyandu karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Variabel yang berpengaruh adalah status pekerjaan ($p = 0,001$) dan pengetahuan ibu ($p = 0,005$). Maka peluang regresi yang diperoleh berdasarkan nilai koefisien β pada tabel 7 dari masing-masing variabel adalah:

$$Y = \frac{\exp(-6,142 + 2,844X_1 + 2,786X_3)}{1 + \exp(-6,142 + 2,844X_1 + 2,786X_3)}$$

Dengan model regresi logistiknya adalah:

$$Y = -6,142 + 2,844X_1 + 2,786X_3$$

Dimana:

Y = Partisipasi ibu

X1 = Status Pekerjaan

X3 = Pengetahuan ibu

Tabel 7 menunjukkan Nilai exp (B) status pekerjaan adalah 17,179 artinya jika status pekerjaan dengan kode = 1 (tidak bekerja) dimasukkan ke dalam model persamaan diatas maka besaran peluang terhadap partisipasi diperoleh $(17,179/(1+17,179)) = 0,9450$. Sehingga dapat diartikan ibu tidak bekerja memiliki peluang berpartisipasi dalam program Posyandu sebesar 94,5%. Begitu pula variabel pengetahuan ibu dengan kode = 1 (pengetahuan baik) diperoleh besaran peluang terhadap partisipasi adalah $(16,219/(1+16,219)) = 0,9419$ yang artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang berpartisipasi dalam program Posyandu sebesar 94,1%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pertama yang paling berpengaruh terhadap partisipasi Ibu Balita dalam kegiatan Posyandu Balita Desa Panggih, kecamatan Trowulan, Mojokerto adalah status pekerjaan ibu. Besaran pengaruh status pekerjaan ditunjukkan dengan nilai exp (B) atau disebut juga *Odds Ratio* (OR). Status pekerjaan ibu dengan OR 17,179 maka Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang 17 kali lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita dibandingkan dengan ibu bekerja, dimana nilai *p value* $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat cukup data untuk menerima H_a atau status pekerjaan ibu memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu Balita di Desa Panggih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tresnawan dan Suhendra (2017) dimana faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu ke posyandu di kelurahan Warudoyong adalah pekerjaan. Bekerja bagi ibu-ibu akan berdampak pada kehidupan keluarga dan waktu bersama keluarga akan berkurang terutama untuk mengasuh anak karena pekerjaan pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Sehingga ibu balita yang bekerja diluar rumah mungkin memiliki waktu yang sangat kurang untuk berpartisipasi dalam posyandu atau bahkan tidak ada sama sekali.

Kegiatan posyandu di Desa Panggih dibagi menjadi tiga waktu dan tempat yang berbeda, posyandu balita rutin dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama di hari senin, selasa, dan rabu yang bertempat di masing-masing Dusun. Ibu bekerja yang tidak rutin berpartisipasi rata-rata memiliki pekerjaan diluar rumah sebagai pegawai swasta dan PNS, sehingga sedikit kemungkinan untuk ibu bekerja meninggalkan pekerjaan mereka untuk berpartisipasi dalam posyandu. Sedangkan ibu bekerja yang rutin berpartisipasi memiliki pekerjaan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu seperti petani dan pembuat batu-bata. Jika pada kegiatan posyandu ibu berhalangan hadir karena sedang bekerja maka balita juga tidak dapat berkunjung ke posyandu kecuali jika peran ibu digantikan dengan anggota keluarga yang lain. Sehingga ibu tidak dapat berpartisipasi secara langsung untuk memantau perkembangan gizi balitanya. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa balitanya ke posyandu.

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner dan wawancara diperoleh sebagian responden mengatakan sulit menyempatkan waktu untuk berpartisipasi dalam posyandu karena kegiatan Posyandu diselenggarakan pada hari dan jam kerja dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Beberapa ibu mengaku jika hanya dilakukan penimbangan balita tidak perlu berkunjung ke posyandu dan akan menyempatkan datang jika terdapat imunisasi atau pemberian vitamin A, karena menganggap tidak masalah jika tidak datang ke posyandu sekali atau dua kali. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor penghambat untuk ibu balita berpartisipasi dalam program Posyandu.

Variabel kedua yang paling berpengaruh yaitu tingkat pengetahuan diperoleh besaran pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu Balita, dimana nilai $p = 0,005 < 0,05$ dan OR 16,219 sehingga dapat diartikan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 16 kali lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Balita dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup/kurang. Dengan demikian diperoleh cukup data untuk menerima H_a atau tingkat pengetahuan ibu memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu Balita di Desa Panggih, Kecamatan Trowulan, Mojokerto.

Tingkat pengetahuan seseorang cenderung dikaitkan dengan tingkat pendidikan, sebagaimana Cahyaningsih dalam Khomsan et al (2007) mengatakan bahwa seseorang dengan pendidikan relatif tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Sedangkan pengetahuan sendiri dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana pengetahuan ibu terkait posyandu dan gizi balita dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk membawa balitanya berkunjung ke posyandu. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin rutin ibu berpartisipasi dalam posyandu, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Atik dan Susanti (2020) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu, karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang Posyandu akan menimbulkan kepercayaan yang baik pula terhadap program posyandu, sehingga berdasarkan kepercayaan tersebut ibu akan secara teratur mengikuti Posyandu. Pengetahuan mengenai manfaat posyandu sangat penting bagi ibu agar lebih aktif membawa balitanya ke Posyandu dan dapat memantau gizi balita. Semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin sedikit pula kesadaran untuk berpartisipasi dalam posyandu. Karena pengetahuan sangat ditopang oleh tingkat pendidikan, dengan pendidikan yang dimiliki seseorang dapat lebih mudah mengambil suatu kebijakan yang lebih baik dan memiliki wawasan yang luas terhadap sesuatu.

Nilai R Square 0.520 pada tabel 4.7 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian sebesar 52% partisipasi ibu dalam program Posyandu di Desa Panggih disebabkan oleh status pekerjaan dan tingkat pengetahuan, sedangkan 48% lainnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Status pekerjaan dan tingkat pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi ibu dalam program posyandu, sedangkan paritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi ibu dalam program Posyandu Desa Panggih. Variabel yang paling berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam Program Posyandu Desa Panggih adalah Status pekerjaan ibu. Saran dari peneliti adalah sebaiknya Ibu Balita tetap menyempatkan berpartisipasi dalam program Posyandu, serta kegiatan posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberian edukasi bagi ibu balita beserta keluarga untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. N. S. 2019. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Atik, N.S., dan Susanti, Rina. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol. 11 (2): hal. 236-241. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v11i2.820>
- Agustini, N. N. S. 2019. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Atik, N.S., dan Susanti, Rina. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol. 11 (2): hal. 236-241. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v11i2.820>
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, Informasi Gerakan KB Nasional, Sasaran Pembangunan Jangka Panjang. 2013. Jakarta.
- Buku Pegangan Kader Posyandu. 2012. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Promosi Kesehatan. <http://www.promkes.depkes.go.id>
- Dahlan, M. Sopiudin. 2018. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat. Cetakan Ke-7. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Damayanti, M., dan Sofyan, O. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Hubungan Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*. Vol. 8 (2): hal. 220-226. <https://doi.org/10.22146/far-maseutik.v18i2.70171>
- Dewi. 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Selemba Medika.
- Dewi, N.L.A., dkk. 2018. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dan Status Gizi Balita di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Nutrition Science*. Vol. 7 (4): hal. 183-187. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig07409>
- Dwiningrum, Siti Irene A. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: *Pustaka Belajar*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808673/penelitian/desentralisasipartisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan.pdf>.

- Friedman. 2005. Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.
- Hardjito, Koekoeh., dkk. (2015). Perbedaan Peran Ibu Primipara Dan Multipara Dalam Pengasuhan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3 (2): hal. 12-19. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/download/53/44/>
- Hasanah, N., & Ernawati, E. (2019). Hubungan Paritas Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Balita Di Posyandu Kelurahan Dahan Rejo Kecamatan Kebomas. Gresik. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5 (2): hal. 35 - 44. <https://doi.org/10.33023/jikeb.-v5i2.526>.
- Hidayati, Nurul. 2010. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hodyatullah. Jakarta.
- I Nyoman Sumaryadi. 2010. Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Juwita, Dewi Ratna. 2021. Makna posyandu sebagai sarana pembelajaran non formal di masa pandemi covid 19. *Jurnal Meretas*, 1-15. Diakses 2 September 2021, dari Universitas PGRI Palangka Raya
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2010/p_rkd2010.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Riset Kesehatan Dasar.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=19>
- Kurnia, R. 2019. Posyandu. Jakarta Timur: Bee Media Pustaka.
- Manuaba, dkk. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Mufarrikhin, M. 2019. Tingkat Partisipasi Ibu dalam Program Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita di Ketilileng Sungolilo Kecamatan Welehan Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Nofianti, S. 2012. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi Ilmiah*. Program Sarjana. Universitas Indonesia.
- Notoadmodjo, S. 2010. Konsep Dasar Pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurdin, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita kePosyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol 4 (1): hal. 220-234. <https://www.researchgate.net/publication/334467917>
- Permani, NL Ayu. 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu dan Status Gizi Balita di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. *Tesis*. Politeknik Kesehatan. Denpasar.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202020.pdf>. Diakses pada 28 Juli 2021.
- Puspitasari, Ita. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah. Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/567/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SKRIPSI.pdf>
- Saepudin dkk. 2017. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*. Vol 3 (2): hal. 201-208. <https://ejournal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7338/4439>
- Satriani, dkk. 2019. Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Vol. 2 (2): hal. 473-485. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/192>
- Sibuea, M.D, dkk. 2013. Persalinan Pada Usia ≥ 35 Tahun di Rsu Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Universitas Sam Ratulangi. *Ebiomedik*. Vol. 1 (1) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4587/4115>
- Tresnawa, T., dan Suhendra, H. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita (Usia 12- 59 Bulan) Ke Posyandu di Kelurahan Warudoyongwilayah Kerja Puskesmas Pabuaran Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. *Jurnal Stikesmi*. <https://jurnal.stikesmi.ac.id/>
- Tri Darmoko, Hendro. 2018. Pengaruh tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Masyarakat Desa Doho Kec. Dolopo tentang Kegiatan Donor Darah di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Madiun . Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- World Health Organization (WHO). 2018. *Achieving universal health coverage for the world's 1.2 billion adolescents*.

Yuni, dkk. 2014. Panduan Lengkap posyandu untuk Bidan dan Kader. Jakarta: Nuha Medika. Diakses dari Indonesia One Search.